



Serunya Main Bulu Tangkis

Saafia Mysha Farzana



Tara Salvia
Centre of Excellence



Saat libur akhir pekan, ibuku mengajak aku dan adik menginap di sebuah villa. Di sana juga ada Qilla dan kak Aria beserta keluarga mereka. Orang tua kami berteman, sehingga kami pun berteman.

Villa yang kami kunjungi berada di Puncak Cisarua, Bogor. Saat perjalanan menuju villa, kami sempat mengunjungi kebun binatang Safari, karena letaknya cukup dekat dengan villa tempat kami menginap.

Saat tiba, aku sempat melihat-lihat situasi di sekitar villa. Suasananya sangat sepi, karena pengunjung sebelumnya sudah pulang. Ukuran villanya cukup besar dengan ruangan yang bersih. Terdapat kolam renang, ruang makan, ruang tamu, dapur, 2 kamar mandi, 3 kamar tidur, dan sebuah paviliun.

Pada hari ke 2, aku bangun sangat pagi. Saat itu bahkan matahari pun masih belum terlihat. Udaranya terasa masih sangat dingin, sehingga aku harus menggunakan kaos kaki tebal. Saat matahari sudah muncul dan udara terasa lebih hangat, barulah aku mandi dan sarapan

Aku dimasakkan nasi goreng oleh Ibu. Nasi goreng buatan Ibu sangat enak.

“Terima kasih, Ibu! Enak sekali,” kataku.

Ibu menjawab dengan perasaan senang,
“Sama-sama.”

Setelah makan, ayahnya Qilla mengajakku
bermain bulu tangkis.



“Ayo kita main bulu tangkis!” ajaknya
dengan semangat. “Waktunya pas untuk kita
bermain bulu tangkis!”

“Oke!” jawabku.

“Iya, Ayah!” jawab Qilla dengan girang.

Setelah itu, sekitar jam 7 pagi, aku bertanya kepada ibu, “Ibu, dimana peralatan bulu tangkis kita?”

Ibu menjawab, “Ada di dalam tas biru yang ada di kamar.”

Lalu, aku mengambilnya. Qilla dan yang lain juga mengambil peralatan mereka. Karena raket milikku berbahan plastik dan berukuran kecil, adikku yang menggunakannya. Ia bermain sendirian. Sedangkan aku meminjam salah satu raket milik keluarga Qilla.

Ketika peralatan sudah siap, kami pun mulai bermain. Aku bermain melawan Qilla. Saat itu, aku masih kurang mahir bermain bulu tangkis. Kok yang aku pukul sering jatuh keluar area permainan. Akan tetapi aku terus mencoba untuk bermain dengan kemampuan yang aku miliki sebisanya.



Begitu juga dengan Qilla. Sebenarnya Qilla lebih mahir dariku, namun perbedaannya tidak jauh. Ia juga mencoba bermain sebaik mungkin.

Beberapa kali, koknya jatuh ke jalanan. Aku dan Qilla bergantian mengambil koknya. Aku dan Qilla sering bertukar area permainan. Kami pernah dengan tidak sengaja memukul koknya sedikit terlalu keras sehingga jatuh sangat jauh!

Sedangkan ayahnya Qilla dan ayahnya kak Aria bermain dengan mahir.

Aku berkata, "Wow... mereka tidak sekalipun menjatuhkan kok!"

"Keren!" Lanjutku merasa kagum.

Kami bermain sampai sekitar jam 9. Setelah bermain kami merasa sangat lelah. Walaupun aku tidak mahir, akan tetapi permainannya sangat seru. Bermain bulu tangkis bersama teman sangat menyenangkan!



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.